

Systematic Literature Review: Pembudayaan Pancasila di Kalangan Masyarakat

Zahra Dwi Andini¹ Usiono²

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Email: Zahradwiandini2104@gmail.com¹ Usiono@uinsu.ac.id²

Abstrak

Indonesia merupakan Negara yang menganut Pancasila sebagai pedoman hidup, yang sebenarnya dijadikan sebagai landasan hukum dan landasan moral dalam penyelenggaraan Negara. Menekankan bahwa sebagai sebuah ideologi, Pancasila harus disosialisasikan agar masyarakat Indonesia benar-benar memahaminya sebagai landasan filosofis bangsa Indonesia dalam mempertahankan eksistensinya dan berkembang menjadi Negara yang makmur dan modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan budaya Pancasila ke dalam pembentukan karakter masyarakat Indonesia. Pembinaan-pembinaan sumber daya manusia ala Pancasila dilakukan ke arah yang lebih damai, saling menghormati, memahami budaya ini dan budaya lain, saling mencintai, menciptakan hubungan baik, dan gaduh. Penelitian ini merupakan kajian pustaka dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi dari beberapa publikasi (jurnal) dan dokumen yang berkaitan langsung dengan pembahasan. Berdasarkan analisa hasil penelitian ini, Pancasila telah membawa ikatan solidaritas yang kuat dalam menghadapi perubahan kehidupan masyarakat di era globalisasi, Pancasila telah membawa kekuatan untuk membawa bangsa Indonesia menuju masa depan yang gemilang, bangsa yang layak dalam peradaban. Pancasila mempunyai kemampuan untuk menjadi pilar kehidupan ekonomi, sosial, politik, budaya, pertahanan dan keamanan menuju Negara kesatuan Republik Indonesia, dimana ego pribadi Pancasila mewujudkan Indonesia yang berkemajuan dan religius.

Kata Kunci: Pembudayaan Pancasila, Masyarakat, Indonesia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pancasila menjadi dasar segala keputusan yang mencerminkan jati diri bangsa. Dapat juga dipahami bahwa Pancasila adalah ideologi Negara Indonesia yang menjadi dasar penyelenggaraan pemerintahan Negara. Berdasarkan falsafah Pancasila, manusia Indonesia adalah makhluk ciptaan tuhan yang mempunyai naluri, moralitas, kemampuan berfikir dan sadar akan keberadaannya, yang berkaitan erat satu sama lain, lingkungan hidup, alam semesta dan penciptanya. Kesadaran tersebut mendorong kreativitas, prakarsa dan upaya untuk mempertahankan eksistensi dan kelangsungannya secara turun temurun (Sumarsono dkk.2007). kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara Indonesia di era globalisasi menuntut kita untuk melestarikan nilai-nilai Pancasila agar generasi penerus bangsa tetap dapat menghayati dan mengamalkannya serta hakikat nilai-nilai luhur tersebut tetap terjaga dan menjadi pedoman abadi bangsa Indonesia (Ambiro, 2017).

Kita ketahui bersama bahwa setiap bangsa mempunyai cita-cita luhur dan berupaya mewujudkannya sesuai dengan semangat dan tujuan berdirinya Negara. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang di cita-citakan atau diinginkan, sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945, bertujuan mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. namun perlu dimengerti, dipahami dan diperhatikan bahwa untuk mewujudkan cita-cita atau tujuan tertentu yang mulia dan luhur, Negara yang bersangkutan tidak akan pernah aman dari tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan terjadi harus bertatap muka mengatasinya, dengan memperkuat ketahanan sebagai upayanya,

mewujudkan bela Negara dengan memupuk nilai-nilai luhur Pancasila pada seluruh lapisan masyarakat sebagai model dasar menghadapi krisis nasional yang berakar pada sosial budaya tersendiri di era global saat ini (Purwito Adi, 2016). Pendidikan Pancasila perlu di ajarkan kembali khususnya kepada masyarakat yang hidup di era globalisasi. Saat ini, banyak masyarakat yang tidak bisa menerapkan nilai-nilai Pancasila pada aspek tertentu dalam kehidupannya karena langsung tercampur dengan budaya barat. Semangat sosial antara sesama semakin berkurang, tergantikan oleh teknologi baru, dan ketika muncul informasi palsu maka mudah percaya dan akhirnya menimbulkan konflik (Yudistira, 2016).

Kehidupan dan pembangunan di dunia yang menglobal saat ini, khususnya bagi Indonesia memerlukan penerapan nyata standar etika kehidupan bernegara, hal ini sangat penting dilakukan secara berkala untuk menciptakan kehidupan berdampingan yang lebih tentram dan damai. Tap MPR No. VI/MPR/2001 tentang Etika Kehidupan Berbangsa, Bernegara dan Bermasyarakat menyatakan bahwa etika kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat merupakan artikulasi nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman berpikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan dari nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan yang sudah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat. Prinsip moral kehidupan berbangsa mengedepankan kejujuran, amanah, keteladanan, sportivitas, disiplin, etos kerja, kemandirian, toleransi, rasa malu, tanggung jawab, menjaga nama baik kehormatan dan martabat sebagai warga Negara (Mohammad dan Erwin, 2020).

METODE PENELITIAN

Analisis di dalam jurnal ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi dari beberapa literature (jurnal) dan dokumen yang terkait langsung dengan pembahasan khususnya konteks Pancasila dan implementasinya di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kajian analisis yang dituliskan pada bagian pembahasan merupakan komponen diskusi argumentasi yang juga didukung oleh hasil temuan sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi, Pancasila berasal dari kata "*Panca*" yang berarti lima dan "*Syila*" yang berarti batu sendi, alas atau dasar, sehingga jika digabungkan berarti berbatu sendi lima atau berdasar yang lima, atau dari kata "*Panca*" yang berarti lima dan "*Syiila*" yang berarti kaidah tingkah laku yang baik, atau penting, sehingga jika digabungkan berarti lima peraturan tingkah laku yang baik, atau yang penting. Secara terminologi, menurut Asmoro Achmadi Pancasila terdiri dari lima sila/ kaidah yang merupakan ideology bangsa, Negara, pedoman hidup bermasyarakat dan pedoman hidup/kepribadian bangsa/negara Indonesia, artinya Pancasila adalah jiwa kita semua. Bangsa Indonesia membawa penyegaran kembali bangsa Indonesia dan menjadi pedoman hidup bahagia lahir dan batin. Pancasila adalah landasan Negara Indonesia, berisi peraturan atau ajaran mengenai sikap dan perilaku yang terpuji. Pujian merupakan moralitas yang di sepakati kedua belah pihak dalam kehidupan dan menjadi standar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia (Siti Nurjannah, 2017). Pentingnya Pancasila sebagai dasar negara Indonesia lebih berkaitan dengan penyelenggaraan Negara. Bagaimana seluruh komponen Negara, khususnya pemerintah dapat memimpin Negara dengan berpedoman pada nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila meramaikan setiap sendi kehidupan masyarakat Indonesia. Pancasila mencerminkan semangat dan cita-cita hukum bangsa Indonesia yang berakar pada nilai-nilai yang dianut bangsa Indonesia. Pancasila sebagai cermin kehidupan artinya Pancasila adalah dasar, rangka ideologi, landasan kehidupan berbangsa dan bernegara (Rani, 2017). Kebiasaan

berinteraksi, sikap, dan cara berfikir setiap individu menjadi modal sosial yang paling berharga dalam kehidupan setiap individu. Nilai-nilai tersebut dikongretkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga menjadi wujud kehidupan yang mengakar dalam masyarakat yang kita kenal dengan nilai gotong royong atau kerja sama tanpa syarat, tanpa petunjuk dan tanpa pamrih, membatasi segala manfaat dalam kehidupan maupun dalam membangun rumah penduduk, komunitas, bangunan ibadah, desa jalan desa, saluran irigasi dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan. (Masrukhi dan Margi, 2019). Upaya agar nilai-nilai Pancasila dapat dipahami dan diapresiasi oleh masyarakat desa tentunya harus dilakukan sesuai dengan ritme kehidupan masyarakat desa yang sebagian besar sibuk dengan pekerjaan bertani. Oleh karena itu, menghabiskan waktu pelatihan pada sore atau malam hari merupakan salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan, selain itu kegiatan ini wajib dilakukan di masyarakat tempat mereka tinggal. Hal lainnya adalah cara dan materi kegiatan perlu disajikan secara sederhana agar mudah dicerna oleh masyarakat.

Pandangan Masyarakat Terhadap Pancasila

Sebagai sumber Pendidikan Karakter dalam kehidupan bermasyarakat, Pancasila merupakan landasan filosofis bangsa. Dalam kedudukannya ini, Pancasila menjadi sumber dari segala sumber hukum positif di Indonesia. Penerapan Pancasila meliputi nilai-nilai: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan. Dalam proses pembangunan bangsa saat ini, nilai-nilai pada umumnya tidak ada maknanya. Hal ini disebabkan oleh kebebasan yang berlebihan setelah suksesnya reformasi tanpa adanya perubahan yang signifikan secara spiritual dan material, sehingga menyiratkan nilai-nilai Pancasila landasan dan tujuan pembangunan bangsa. Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesia yang diduga adanya masalah yang sangat kompleks. Pancasila hadir tidak terpisah antara sila yang satu dengan sila yang lain, tetapi sila-sila serta keterkaitannya yang merupakan satu kesatuan. Pancasila memperjelas dan memerintahkan bahwa solidaritas dan persatuan merupakan suatu proses yang tidak dapat diabaikan begitu saja, karena disini letaknya nilai-nilai kerukunan antar sesama warga negara untuk membangun kehidupan bersama demi mencapai Indonesia yang maju dan bermartabat. Menurut Sihabudin yang menyatakan : “Keanekaragaman warna di antara benda-benda yang diciptakan di alam semesta adalah manifestasi kemahakuasaan Tuhan, dan bukan suatu alasan untuk menguntungkan satu makhluk dengan merugikan makhluk lainnya”. Warga negara harus menjaga persatuan dan kesatuan untuk mewujudkan kehidupan yang tertib dan lancar melalui perenungan yang mendalam untuk bertindak secara tepat di dalam masyarakat (Mona Adha, 2020). Jika berbicara tentang Pancasila, kita harus memosisikan diri sebagai sesama warga negara, sesama saudara, putera tanah air Indonesia. Seluruh warga negara Indonesia mempunyai keadaan yang sama, mempunyai asal usul leluhur yang sama, lahir di tanah Indonesia, mempunyai tempat lahir yang sama, mempunyai sumber penghidupan dan kehidupan yang sama, mempunyai nasib dan sejarah yang sama, mempunyai kesamaan tujuan dan cita-cita untuk memajukan Indonesia, semua itu menjadi landasan yang memungkinkan seluruh warga Negara untuk bekerja sama menuju kehidupan yang merdeka, solidaritas, adil dan sejahtera. Terus berkembangnya Indonesia menjadi poin penting bagi Indonesia untuk berperan dalam hubungan global.

Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Masyarakat

Tujuan kehidupan bermasyarakat adalah untuk mencapai terwujudnya nilai-nilai dalam ideologi negara. Nilai-nilai ideologi merupakan nilai-nilai yang disepakati kedua belah pihak untuk mempersatukan masyarakat, dan nilai-nilai bersama tersebut menjadi acuan untuk

memecahkan permasalahan yang mungkin timbul dalam kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Adapun fungsi lain dari ideologi Pancasila sebagai sarana pemersatu masyarakat sehingga dapat dijadikan prosedur penyelesaian konflik, dapat kita telusuri dari pemikiran para pendiri negara kita tentang pentingnya mencari nilai-nilai bersama yang dapat mempersatukan berbagai golongan masyarakat di Indonesia. Bolo et al., mengatakan bahwa, "Pancasila dikategorikan sebagai nilai mutlak karena nilai-nilai dalam Pancasila menuntut untuk diwujudkan dalam kehidupan manusia." (Bolo, 2012)

Penanaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila harus selalu diupayakan dan dilaksanakan guna membangkitkan semangat Pancasila dalam diri setiap warga negara agar dapat lebih memahami, mengerti, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya, pendalaman nilai-nilai Pancasila secara lebih bermakna akan mengembalikan pemahaman Pancasila secara utuh. Warga Negara yang belum memahami Pancasila akan memahami ideologi bangsanya setelah mempelajari nilai-nilai Pancasila. "Untuk mempelajari dan mengamalkan Pancasila, setiap individu harus mempunyai kemampuan melihat dan belajar tentang Negara, hukum, masyarakat dan dunia, tentang manusia dan alam, tentang jiwa dan semangat mereka, kesadaran mereka, karakter tindakan mereka, pendidikan, masyarakat, politik, ekonomi, adat istiadat, budaya dan keanekaragamannya" (Notonagoro, 1987). Semua itu dapat membantu dalam mencapai solusi permasalahan hidup yang pada akhirnya membawa kebahagiaan dalam kehidupan secara umum.

Pancasila merupakan cerminan jiwa dan cita-cita hukum bangsa Indonesia yang berakar pada nilai-nilai yang dianut bangsa Indonesia. Pancasila sebagai teladan hidup artinya Pancasila adalah dasar, kerangka ideologi, landasan kehidupan berbangsa dan bernegara (Rani, 2017) Nilai-nilai yang terkristalisasi dalam Pancasila merupakan wujud nilai kehidupan di kalangan masyarakat Sekaran, Patemon, Pakintelan, Sukorejo, dan Kalisegoro. Kebiasaan berinteraksi, bersikap, berperilaku, dan pola berpikir setiap individu menjadi modal sosial yang paling berharga dalam kehidupan setiap individu. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga menjelma menjadi wujud kehidupan yang mengakar dalam masyarakat yang kita kenal dengan nilai kerjasama atau gotong royong tanpa pamrih, tanpa instruksi dan tanpa segala-galanya, baik dalam kehidupan maupun dalam membangun rumah penduduk, komunitas, membangun tempat ibadah, desa, jalan desa, manfaat saluran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan.

Pembudayaan Pancasila didalam Masyarakat

Pembudayaan mempunyai makna yang lebih tinggi dari pemasyarakatan, yaitu dapat dikatakan memajukan dan memelihara nilai-nilai yang dipelihara dan dilaksanakan dengan baik. Pemasyarakatan adalah mensosialisasikan kepada seluruh warga masyarakat tentang nilai-nilai yang perlu diketahui, sekaligus berbagai masalah yang mungkin muncul dalam melaksanakan nilai-nilai yang demikian fundamental bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembudayaan sebagaimana diajarkan dalam psikologi pendidikan, boleh dikata lebih maju lagi karena adanya dorongan memberikan motivasi. Dari sudut pandang motorik, nuansa pada pembudayaan lebih tinggi dari pemasyarakatan yang lebih banyak pada tingkat kognitif dan affektif. Lembaga pemasyarakatan juga mempunyai pedoman bagaimana cara membudayakannya, namun dapat dirasakan bahwa orientasi terhadap peradaban ini juga berkaitan dengan pelembagaan dalam masyarakat.

Secara etimologis, istilah kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta "*budhayah*" yang merupakan bentuk jamak dari kata budhi yang berarti budi atau akal. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Balai Pustaka,1995) dikatakan kebudayaan adalah 1),pikiran;akal budi;

2).adat istiadat; 3).sesuatu tentang kebudayaan yang maju (beradab,maju); 4).sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sulit diubah. Sedangkan pengertian kebudayaan yang telah dikenal sejak lama adalah pengertian dari E.B.Tylor (1971) yang mengatakan bahwa “Kebudayaan memiliki arti yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, etika hukum, adat istiadat, kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat“. Sedangkan menurut Koentaraningrat, kebudayaan adalah seluruh sistem pemikiran, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat melalui pembelajaran menjadi milik manusia. Kebudayaan dibedakan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks gagasan, nilai,norma, peraturan,
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks kegiatan dan manusia yang terstruktur dalam masyarakat.
3. wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil ciptaan manusia.

Berdasarkan pengertian di atas, maka jika kita berbicara tentang penanaman nilai-nilai Pancasila yang menjadi sumber jati diri bangsa, berarti kita berbicara tentang pengungkapan nilai-nilai Pancasila. 1) Dari segi nilai, standar dan peraturan. 2) Pada struktur kegiatan dan tindakan masyarakat Indonesia. Dan 3) Bentuk kreativitas manusia. Kebudayaan nilai-nilai Pancasila merupakan peningkatan kualitas sosialisasi termasuk pemahaman yang mendalam, karena bukan sekedar pemahaman tetapi harus dimiliki oleh setiap individu dan seluruh lapisan masyarakat, diserap dan dilaksanakan dalam praktiknya. Hal ini juga meningkatkan kesadaran dan memenuhi kebutuhan, mempertajam emosi, meningkatkan ketahanan, daya tangkal dan daya saing bangsa, yang semuanya tercermin dalam kemampuan tanggap dan perilaku. Pembudayaan berarti berusaha menjadikan sesuatu sebagai budaya dalam masyarakat luas.

Berkenaan dengan upaya ikhtiar pembudayaan nilai-nilai pancasila, (Wiyono, 2011) berpendapat bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam pembudayaan Pancasila didalam masyarakat adalah sebagai diantaranya: 1) Masyarakat yang memiliki kesadaran terhadap hak dan kewajiban baik sebagai individu, masyarakat, dan sebagai warga negara. 2) Sebagai pribadi, masyarakat dapat bersikap dan bertingkah laku sebagai insan hamba Tuhan, yang mampu menggunakan cipta, rasa, dan karsa secara tepat, sehingga dapat bersikap adil. Masyarakat ialah seorang yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. 3) mampu menempatkan dirinya secara proporsional sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Ia faham dan mampu menempatkan hak dan kewajiban dalam hidup bersama. 4) faham akan hak dan kewajibannya, patuh melaksanakan segala ketentuan perundang-undangan yang didasarkan atas kesadaran. Sebagai warga Negara mampu membawa diri secara tepat dalam berhubungan dengan sesama warga Negara, dan dengan lembaga-lembaga kenegaraan. 5) Sebagai tenaga pembangunan maka ia memahami prinsi-prinsip dasar program dan pelaksanaan pembangunan, baik pembangunan di daerah maupun pembangunan nasional. Ia mengerti kegiatan apa yang sesuai dan dapat dikerjakan serta diutamakan dalam menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan bahagia.

KESIMPULAN

Pancasila tidak hanya memuat nilai-nilai budaya bangsa tetapi juga merupakan sumber hukum dasar bangsa dan perwujudan cita-cita luhur dalam segala aspek kehidupan berbangsa. Penerapan nilai-nilai Pancasila harus dilaksanakan dalam standar etika, pembangunan norma, peraturan hukum, dan moral kehidupan bangsa. Pancasila dalam kehidupan bangsa dan tanah air Indonesia merupakan suatu nilai yang mutlak. Pancasila

menciptakan ikatan solidaritas yang kuat dalam menghadapi perubahan kehidupan masyarakat di era globalisasi. Pancasila memberikan kekuatan yang dibutuhkan untuk mengantarkan Indonesia memasuki masa keemasan sebagai bangsa yang layak di puncak peradaban. Berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, kemasyarakatan, politik, kebudayaan, pertahanan dan keamanan semuanya bertujuan menuju Negara Kesatuan Republik Inonesia yang memiliki diri pribadi Pancasila yang mewujudkan Indonesia yang maju dan religius. Cita-cita luhur bangsa Indonesia harus diwujudkan berdasarkan nilai-nilai Pancasila dalam hidup bersama baik dalam negeri ,upun internasional. Dapat disimpulkan bahwa bangsa Indonesia memang mempunyai landasan filosofis yang kokoh dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Masalahnya adalah bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai dari Pancasila menjadi bagian dan mengintegrasikan, tertanam dalam jiwa dan tubuh bangsa Indonesia dalam hal sifat manusia Indonesia kedalam kehidupan nyata setiap individu warga Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiro Puji Asmaroini, M.Pd, *Menjaga eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi masyarakat di era globalisasi*, JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No. 2, Januari 2017 E-ISSN 2527-7057, P-ISSN 2545-2683
- Ammara Nabila Azzahra¹ Maureen Airliana Rachmad² Muhammad Adnin Arrohman³ Riska Andi Fitriono⁴, *Relevansi Pancasila Di Kalangan Remaj*, jurnal INTELEKTIVA VOL 4. NO 4 DESEMBER 2022 E - ISSN 2686-5661
- Anif Istianah, Sukron Mazid, Sholihun Hakim, Rini Puji Susanti, *Integrasi nilai-nilai Pancasila untuk membangun karakter pelajar Pancasila di lingkungan kampus*, Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan VOLUME 19 NO. 1 EDISI APRIL 2021 p - ISSN : 1858-2893 e - ISSN : 2772-5151
- Bolo, A. D. *Pancasila Kekuatan Pembebas*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Muhammad Mona Adha, Erwin Susanto, *Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia*, Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan. Vol. 15 No. 1 (2020) | 121
- Muhammad Mona Adha, *Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia*, Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan. Volume 15. No. 1 2020
- Nimas Ayu Wulandari, *Pancasila menurut perspekif generasi muda*, Jurnal Pancasila dan Bela Negara Vol.1 No.1, Februari 2021,hal.27-32. E-ISSN 2775-5886
- Notonagoro, *Pancasila Secara Ilmiah Populer*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987.
- Purwito Adi, *Pembudayaan nilai-nilai Pancasila bagi masyarakat sebagai modal dasar pertahanan nasional NKRI*, jurnal moral kemasyarakatan vol. 1, no. 1, juni 2016
- Rani, N. P. (2017). Reaktualisasi Pancasila Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme. *Fikri:Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 2(2), 345-378.
- Seuring, S & Gold, S. *Conducting Content-Analysis Based Literature Reviews in Supply Chain Management*, Supply Chain Management, 17 (5) (2012): 544-555.
- Siti Nurjanah, *Internalisasi nilai-nilai Pancasila pada pelajar (upaya mencegah aliran anti Pancasila di kalangan pelajar)*,*El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama Volume 5, Nomor 1, Juni 2017; p-ISSN 2338-9648, e-ISSN: 2527631X INTERNALISASI*
- Wiyono, S. (2011). *Reaktualisasi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara*.Universitas Wisnuwardhana Malang Press.